BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian Menurut Suharsimin Arikunto (2006:118) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian."

Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi. Penelitian ini dilaksanakan pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung. Mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu Untuk Mengetahui Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Kualitas Informasi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi"

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua, dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

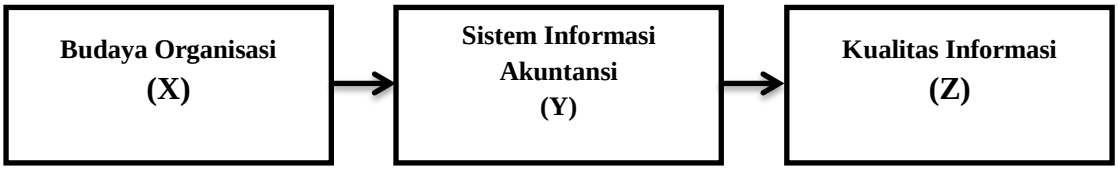
Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003) dalam Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut:

> "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian"

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas, dengan satu variable tergantung (terikat) dan satu variable *intervening*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.l
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive analysis* dan *Verificative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*

Dari tabel tersebut, dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Budaya Organisasi KPP Pratama Wilayah Kota Bandung, digunakan metode *descriptive analysis* dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi KPP Pratama Wilayah Kota Bandung, digunakan metode *descriptive analysis* dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
3. Untuk mengetahui Kualitas Informasi yang dihasilkan Direktorat Jenderal Pajak, digunakan metode *deskriptif analisis* dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Kualitas Informasi di KPP Pratama Wilayah Kota Bandung, secara parsial dan simultan digunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

”Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002) dalam Umi Narimawati (2010:31) sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik"

Untuk mengetahui Pengaruh Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi juga pengaruh keduanya yaitu Pengaruh Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. Budaya Organisasi (X) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi Sistem Informasi Akuntansi (Y). Budaya Organisasi (X) dan Sistem Informasi Akuntansi (Y) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi Kualitas Informasi (Z). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu :

1. Budaya Organisasi (X)
2. Sistem Informasi Akuntansi (Y)
3. Kualitas Informasi (Z)

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	No. Kuesioner
Budaya Organisasi (X)	*"Organizational culture is the set values and assumptions shared within an organization, it defines what is important and unimportant in the company and, consequently, directs everyone in the organization toward the 'right way' of doing things"* (Glinow and Shane, 2010)	Misi	- Arah Strategi - Tujuan & Sasaran - Visi	Ordinal	1-4 (x)
		Keterlibatan	- Pemberdayaan - Orientasi Tim - Pengembangan Kemampuan	Ordinal	5-8 (x)
		Konsistensi (Daniel R. Denison 2006)	- Nilai-nilai Inti - Kesepakatan - Koordinasi & Integrasi	Ordinal	9-11 (x)
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan Azhar Susanto (2009)	*Hardware*	- Bagian *input* - Bagian Pengolahan Utama - Bagian *output* - Bagian komunikasi	Ordinal	1–4 (y)
		Software	- Sistem Operasi - Sistem Aplikasi	Ordinal	5-7 (y)
		Brainware	- SDM Pengguna	Ordinal	8 (y)
		Prosedur	- Prosedur - Aktivitas - Fungsi	Ordinal	9-11 (y)
		Database	- Media Penyimpanan - Sistem Pengolahan - Organisasi Data - Model Data	Ordinal	12-15 (y)
		Teknologi Jaringan Tele-komunikasi	- LAN - WAN)	Ordinal	16-19 (y)

Kualitas informasi (Z)	Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti, Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap Mc. Leod dan Schell (2007)	Akurat	- *Verifiability* - *Free from Error*	Ordinal	1-3 (z)
		Relevan	- *Predictive Value* - *Confirmatory Value*	Ordinal	4-5 (z)
		Tepat Waktu	- Frekuensi - Periode Waktu	Ordinal	6-8 (z)
		Lengkap	- *Comprehensive* - *Understand-ability* (O'Brien 2006 & Kieso, *et all* 2010)	Ordinal	9-10 (z)

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002:98) yaitu :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di luar ukur"

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi" adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2011:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data"

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini petugas pajak pada seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung khusunya pada seksi Pengolahan Data dan Infromasi (PDI). Karena jumlah pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung pada seksi PDI yang ada di wilayah Kanwil Jabar I keseluruhan berjumlah 40 orang, maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang. Adapun jumlah pegawai seksi PDI pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Pegawai Seksi PDI pada Masing-Masing KPP Pratama

KPP Pratama	Jumlah Pegawai
Bandung Bojonagara	7
Bandung Cicadas	8
Bandung Karees	7
Bandung Tegallega	9
Bandung Cibeunying	9
Total	**40**

2. Sample

   Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa:

"Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2011:84) mengatakan bahwa:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel"

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel"

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
    a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pegawai pajak yang menggunakan *software* MPN, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian keputakaan (*Library Reseach)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Umi Narimawati (2010:42)

dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n-2

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya.

Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency"

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua.

Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :
r_1 = reliabilitas internal seluruh item
r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Criteria	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Barker, *et al* (2002:70)

Seperti yang dikemukakan Barker, *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20 *for* Windows sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nomor Item	Indeks Validitas	Keterangan	Koefisien Reliabilitas
Budaya Organisasi	Item 1	0,799	Valid	0,934
	Item 2	0,813	Valid	
	Item 3	0,433	Valid	
	Item 4	0,455	Valid	
	Item 5	0,635	Valid	
	Item 6	0,687	Valid	
	Item 7	0,618	Valid	
	Item 8	0,445	Valid	
	Item 9	0,685	Valid	
	Item 10	0,752	Valid	
	Item 11	0,871	Valid	
SIA	Item 1	0,699	Valid	0,918
	Item 2	0,590	Valid	
	Item 3	0,794	Valid	
	Item 4	0,541	Valid	
	Item 5	0,542	Valid	
	Item 6	0,489	Valid	
	Item 7	0,529	Valid	
	Item 8	0,768	Valid	
	Item 9	0,469	Valid	
	Item 10	0,603	Valid	
	Item 11	0,476	Valid	
	Item 12	0,715	Valid	

Variabel	Nomor Item	Indeks Validitas	Keterangan	Koefisien Reliabilitas
	Item 13	0,486	Valid	
	Item 14	0,695	Valid	
	Item 15	0,712	Valid	
	Item 16	0,497	Valid	
	Item 17	0,450	Valid	
	Item 18	0,453	Valid	
	Item 19	0,586	Valid	
Kualitas Informasi	Item 1	0,811	Valid	0,830
	Item 2	0,439	Valid	
	Item 3	0,521	Valid	
	Item 4	0,823	Valid	
	Item 5	0,821	Valid	
	Item 6	0,416	Valid	
	Item 7	0,711	Valid	
	Item 8	0,867	Valid	
	Item 9	0,538	Valid	
	Item 10	0,831	Valid	

Indeks validitas setiap item pernyataan pada ketiga variabel penelitian masih lebih besar dari 0,30, artinya semua item pernyataan pada ketiga variabel tersebut valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,934 untuk kuesioner budaya organisasi, sebesar 0,918 untuk variabel sistem informasi akuntansi dan sebesar 0,830 untuk variabel kualitas informasi.

3.2.4.4 Pembobotan Nilai yang Diperoleh

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

Umi Narimawati (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument* (*Add-Ins*) dari Microsoft Excel 2010.

3.2.5 Metode Analisis

3.2.5.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh KPP Pratama berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Tanggapan Responden

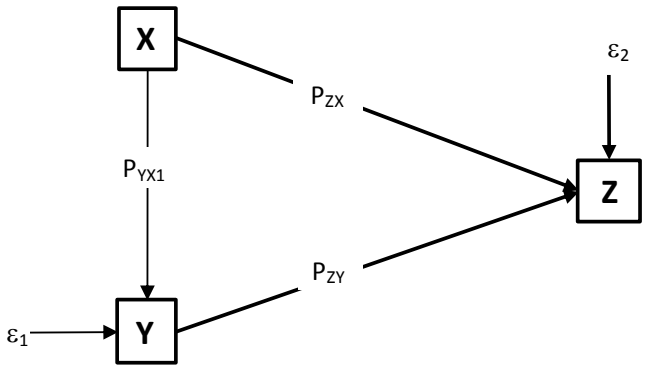
No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

Umi Narimawati (2007:85)

3.2.5.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

Keterangan :

Z = Kualitas Informasi
Y = Sistem Informasi Akuntansi
X = Budaya Organisasi
$\mathbf{P_{YX}}$ = Koefisien jalur Budaya Organisasi terhadap SIA
$\mathbf{P_{ZX}}$ = Koefisien jalur Budaya Organisasi terhadap Kualitas Informasi
$\mathbf{P_{ZY}}$ = Koefisien jalur SIA terhadap Kualitas Informasi
ε = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{Y = P_{YX}X + \varepsilon_1}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + \varepsilon_2}$$

a. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel budaya organisasi berperan sebagai variabel independen dan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji pengaruh budaya organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu, yaitu variabel (budaya organisasi), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$\boxed{\left(\mathrm{P_{YX}}\right) = r_{XY}}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\mathrm{R^2_{YX}} = \left(\mathrm{P_{YX}}\right)^2}$$

b. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan kualitas informasi sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antar variabel

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{XY} & r_{XZ} \\ & 1 & r_{YZ} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

2) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3) Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (budaya organisasi dan SIA dengan kualitas informasi.

$$\mathbf{R_{XYZ}} = \begin{array}{c} \\ \text{X} \\ \text{Y} \end{array} \begin{array}{c} \text{Z} \\ \begin{bmatrix} r_{XZ} \\ r_{YZ} \end{bmatrix} \end{array}$$

4) Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$Pzyx = \sum_{j=1}^{2} CR_{ij} r_{zyx}; i = 1, 2$$

Keterangan:

P_{ZYX} : Koefisien jalur dari variabel X dan Y terhadap Z

r_{ZYX} : Korelasi antara variabel X dan Y dengan variabel Z

CR_{ij} : Unsur atau elemen pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

5) Menghitung Koefisien Determinasi.

Besarnya pengaruh budaya organisasi dan SIA secara bersama-sama terhadap kualitas informasi yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen dengan kualitas informasi.

$$R^2_{Z(XY)} = \begin{bmatrix} P_{ZX} & P_{ZY} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{ZX} \\ r_{ZY} \end{bmatrix}$$

6) Menghitung Pengaruh Parsial.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur kedua, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X dan Y sebagai berikut:

Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z :

Pengaruh Y terhadap Z secara langsung = $P_{ZY} \times P_{ZY}$ = ……

Pengaruh tidak langsung Y terhadap Z = $P_{ZY} \times r_{XY} \times P_{ZX}$ = ……..+

Pengaruh Total = ……

Berdasarkan nilai pengaruh tersebut, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Y terhadap variabel Z.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Kualitas Informasi. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper & Schindler (2006:492), uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

a. Pengujian Secara Simultan

Melakukan pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

1) Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi.

2) Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi $\neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

b. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$, Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

H_{02} ; $\rho = 0$, Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi.

2) Kriteria pengujian

Jika nilai koefisien jalur variabel independen (budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.